

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS PADA NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

¹Ninda Awaliyah Musrin, ²Mulyati Akib
Universitas Halu Oleo ¹², Indonesia
nindaawaliyah@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
Vol: 2 No : 1 Januari 2025 Halaman : 47-56	This study aims to analyze the effect of profitability and liquidity on firm value in banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population of this research includes all banking companies listed on the IDX, totaling 42 companies. The sample was determined using the purposive sampling method, resulting in 31 banking companies as the final sample for the 2021-2023 period. The data used in this study were obtained from annual reports or financial statements of the respective banks during the specified period. The analytical method employed is panel data regression analysis. The results of this study reveal that profitability and liquidity variables have no significant effect on firm value in banks listed on the Indonesia Stock Exchange.
Keywords: <i>Company Value</i> <i>Profitability</i> <i>Liquidity</i>	

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, berjumlah 42 perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 31 perusahaan perbankan yang menjadi sampel pada periode 2021-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan tahunan atau laporan keuangan masing-masing bank selama periode tersebut. Metode analisis yang diterapkan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas

PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang banyak menarik perhatian, baik dari masyarakat pada umumnya, termasuk kalangan yang bergerak dalam dunia usaha. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau bentuk lain, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Dalam sektor perbankan, nilai perusahaan merupakan indikator esensial yang mencerminkan kemampuan bank dalam menciptakan manfaat bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Nilai perusahaan mencerminkan kondisi yang berhasil dicapai oleh perusahaan, yang menjadi gambaran atas kepercayaan masyarakat setelah melalui berbagai proses operasional selama beberapa tahun, sejak berdirinya hingga saat ini (Sukirni, 2012).

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut tidak hanya menghasilkan laba tetapi juga memastikan kondisi keuangan yang stabil. Dua indikator keuangan yang penting dalam mengukur kesehatan dan kinerja perusahaan adalah profitabilitas dan likuiditas. Profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan bersih selama operasionalnya, sedangkan likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Iman, 2021).

Pada tahun 2024, banyak perusahaan di berbagai sektor menghadapi tantangan serius terkait profitabilitas akibat faktor ekonomi, peningkatan biaya operasional, serta perubahan dinamika pasar. Selain itu, tantangan besar dalam hal likuiditas juga dialami banyak perusahaan di Indonesia pada tahun yang sama. Faktor-faktor yang memengaruhi likuiditas antara lain gejolak ekonomi global, ketidakpastian geopolitik, inflasi tinggi di Amerika Serikat, serta menurunnya permintaan global. Kondisi ini berdampak pada penurunan ekspor, berkurangnya cadangan devisa, dan memperburuk likuiditas di sektor-sektor seperti manufaktur dan bahan baku, yang permintaan domestiknya masih lemah.

Di sektor perbankan, khususnya pada bank daerah (BPR), risiko likuiditas cukup signifikan. OJK bahkan memproyeksikan penutupan sejumlah BPR pada tahun ini akibat isu fundamental seperti kecurangan dan lemahnya integritas sistem keuangan. Masalah likuiditas sering kali terjadi karena ketergantungan perusahaan pada sumber pendanaan tertentu, seperti pinjaman bank, yang rentan terhadap fluktuasi pasar. Perusahaan yang tidak memiliki cadangan kas memadai atau manajemen arus kas yang baik akan kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk mengatasi masalah ini, perusahaan disarankan menjaga cadangan kas, melakukan diversifikasi sumber pendanaan, dan merancang perencanaan keuangan yang proaktif. Likuiditas yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor sekaligus memperkuat nilai perusahaan.

Dari penjelasan tersebut, baik profitabilitas maupun likuiditas terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi perhatian utama bagi investor karena mencerminkan evaluasi perusahaan secara menyeluruh, yang sering kali tergambar melalui harga saham (Iman, 2021). Di pasar keuangan, investor cenderung memilih perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik, baik dari segi laba yang dihasilkan maupun kemampuan mengelola arus kas. Berdasarkan teori ekonomi, perusahaan dengan profitabilitas tinggi umumnya memberikan return yang lebih besar kepada pemegang saham. Namun, manajemen likuiditas yang buruk dapat menyebabkan kesulitan finansial, yang pada akhirnya merugikan reputasi dan nilai perusahaan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan nilai perusahaan dengan hasil yang beragam. Penelitian Pohan et al. (2018) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Dwiputra dan Viriany (2020) menyimpulkan sebaliknya. Penelitian oleh Saputri dan Axel (2021) menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sementara Lubis (2017) menemukan profitabilitas berdampak positif pada nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada bank, serta memahami interaksi antara kedua faktor tersebut. Harapannya, hasil penelitian ini memberikan pemahaman lebih mendalam terkait bagaimana kinerja keuangan memengaruhi nilai perusahaan dalam konteks pasar keuangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi secara teoretis pada literatur keuangan, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi manajemen untuk menyusun strategi guna meningkatkan nilai perusahaan di tengah persaingan pasar yang kompetitif.

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan perbankan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian mencakup 31 perusahaan selama periode 2021-2023. Metode analisis data dalam penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, dengan alat analisis berupa regresi data panel. Penelitian ini mencakup dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan direpresentasikan oleh harga pasar saham perusahaan (Iman, 2021). Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). PBV menunjukkan sejauh mana pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja baik umumnya memiliki rasio PBV di atas satu, yang berarti nilai pasar sahamnya lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. PBV yang tinggi mencerminkan kesejahteraan pemegang saham, yang merupakan tujuan utama dari perusahaan (Sukirni, 2012). Rumus PBV adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham (NBVS)}}$$

1. Profitabilitas (X₁)

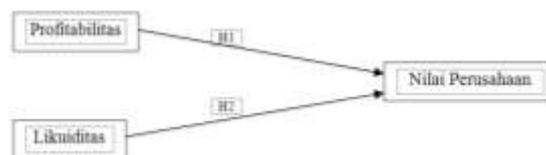
Profitabilitas mencerminkan kemampuan modal yang diinvestasikan pada total aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi investor (Setiawan, 2022). Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). ROA menilai sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Rumus ROA adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

2. Likuiditas (X₂)

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Kasmir (2019), LDR mengukur komposisi antara jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dengan jumlah dana masyarakat serta modal sendiri yang digunakan. Berdasarkan peraturan pemerintah, nilai maksimum LDR yang diizinkan adalah 110%.

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Modal} + \text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Signalling Theory

Signal atau isyarat adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan gambaran kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang baik cenderung menghindari menjual saham dan

berupaya memperoleh modal baru melalui cara lain, termasuk dengan mengambil utang yang melebihi target struktur modal normal. Sebaliknya, perusahaan dengan prospek kurang baik cenderung menjual sahamnya, yang berarti mencari investor baru untuk menanggung risiko kerugian (Indriyani, 2017).

Agency Theory

Teori agensi menggambarkan hubungan antara agen, yaitu manajemen yang menjalankan operasional perusahaan, dan prinsipal, yaitu pemegang saham. Manajer sering kali lebih memprioritaskan kepentingan pribadi, yang dapat memicu konflik dengan pemegang saham. Konflik ini berpotensi menurunkan keuntungan perusahaan dan menimbulkan masalah-masalah keagenan atau *agency problems* (Iman, 2021).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan ukuran kinerja yang tercermin dari harga saham, yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham tersebut mencerminkan penilaian publik terhadap performa perusahaan (Mayangsari, 2018). Memaksimalkan nilai perusahaan menjadi tujuan penting karena hal ini identik dengan memaksimalkan keuntungan, yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi manajemen maupun karyawan perusahaan (Irnawati, 2021).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang berasal dari penjualan, pendapatan investasi, aset, dan modal saham tertentu (Novari & Lestari, 2016). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efektivitas pengelolaan perusahaan, yang membuatnya lebih diminati investor. Dengan meningkatnya minat investor, permintaan saham perusahaan naik, sehingga nilai perusahaan ikut meningkat, yang dapat terlihat dari harga sahamnya (Ningrum, 2022).

Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat melunasi kewajiban yang segera jatuh tempo (Hery dalam Iman, 2021). Contohnya mencakup pembayaran gaji, biaya operasional, serta utang jangka pendek. Perusahaan dikatakan likuid apabila memiliki dana lancar yang lebih besar daripada utang lancarnya, yang menunjukkan kondisi keuangan yang sehat dan meningkatkan kredibilitas di mata investor (Saputri & Giovani, 2021).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menarik perhatian investor karena mencerminkan sejauh mana perusahaan dikelola secara efektif. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih diminati investor, yang mendorong peningkatan permintaan saham dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Ningrum, 2022). Penelitian sebelumnya oleh Pohan et al. (2018) dan Rika Susanti (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:
H₁: Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas penting untuk mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin baik kemampuan

perusahaan untuk mengelola aset lancarnya, yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan. Manajer perlu menjaga likuiditas yang baik karena dapat menghasilkan laba yang meningkatkan nilai perusahaan (Saputri & Giovani, 2021). Penelitian oleh Iman et al. (2021) dan Sofiatin (2020) menemukan bahwa likuiditas mampu memprediksi nilai perusahaan, karena tingkat likuiditas yang tinggi meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah: **H₂**: Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Deskripsi Data

Analisis data melibatkan satu variabel terikat yaitu nilai perusahaan pada 31 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun, sehingga diperoleh 93 observasi. Sedangkan untuk variabel bebas terdapat dua variabel, yaitu profitabilitas dan likuiditas. Berikut tabel deskripsi dari tiap variabel penelitian:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Statistik deskriptif	Tahun		
		2021	2022	2023
Y	Rata-rata	1,67	1,72	1,59
	Max	6,80	7,37	6,99
	Min	0,38	0,0001	0,0005
X ₁	Rata-rata	0,09	1,07	1,30
	Max	4,74	4,75	4,78
	Min	-13,71	-6,27	-7,71
X ₂	Rata-rata	74,67	87,26	98,57
	Max	145,86	220,31	373,61
	Min	12,35	20,53	40,94

Pemodelan Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2007: 258), terdapat tiga jenis uji yang digunakan untuk menentukan teknik estimasi data panel yang tepat. Pertama, uji Chow digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect Model* (CEM) dan metode *Fixed Effect Model* (FEM). Kedua, uji Hausman bertujuan menentukan apakah metode FEM atau *Random Effect Model* (REM) lebih sesuai. Ketiga, uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan antara metode CEM dan REM.

Tahapan Analisis

Analisis awal dilakukan dengan menggunakan uji Chow, yang berfungsi menentukan model yang lebih sesuai antara CEM dan FEM. Berdasarkan hasil pada lampiran, nilai *p-value* sebesar 2.2×10^{-16} , yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,050,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0H_0 ditolak, sehingga FEM adalah model yang lebih tepat digunakan. Analisis berikutnya adalah uji Hausman, yang digunakan untuk memilih antara FEM dan REM. Dari lampiran, nilai *p-value* diperoleh sebesar 0,4943, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,050,05. Dengan demikian, H0H_0 diterima, dan model yang dipilih adalah REM. Karena REM telah dipilih, uji Lagrange Multiplier tidak perlu dilakukan, karena uji tersebut hanya digunakan untuk menentukan antara CEM dan REM. Berdasarkan analisis tersebut, model yang paling tepat adalah REM.

Uji Asumsi Klasik

Hasil analisis menunjukkan bahwa model terbaik adalah REM (*Random Effect Model*). Karena REM merupakan bagian dari metode estimasi *Generalized Least Square* (GLS), maka uji asumsi klasik tidak diperlukan (Kosmaryati et al., 2019). Metode GLS diyakini dapat mengatasi masalah autokorelasi pada *time series* dan korelasi antar observasi (*cross-section*). Selain itu, GLS menghasilkan estimator

yang memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE), yang dapat menangani pelanggaran asumsi homoskedastisitas dan autokorelasi.

Uji Signifikansi Parameter

Uji signifikansi parameter dilakukan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji ini terdiri dari uji serentak (*uji F*) dan uji parsial (*uji t*). Pada uji serentak, hasil analisis menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,80737, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,050,05. Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 diterima, sehingga secara keseluruhan variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Karena hasil uji F menunjukkan variabel bebas tidak memengaruhi variabel terikat secara bersama-sama, maka uji t tidak dilakukan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,18621 atau 18,621%. Ini menunjukkan bahwa variabel bebas (profitabilitas dan likuiditas) hanya mampu menjelaskan 18,621% variasi dalam variabel terikat (nilai perusahaan), sementara sisanya, yaitu 81,379%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Interpretasi

Berdasarkan estimasi model, REM dengan pengaruh efek individu dipilih sebagai model terbaik. Persamaan regresi data panel dengan menggunakan REM adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Output REM

Variabel	Coefficient
(intercept)	1,8007250
X ₂	0,0106562
X ₃	-0,0017123
Random Effect (Cross Section)	
BRI	0.743804026
Bank IBK Indonesia Tbk.	-1.086475541
Bank Amar Indonesia Tbk	0.540476971
Bank Jago Tbk.	3.555411028
Bank MNC Internasional Tbk	- 0.864905410
Bank Capital Indonesia Tbk.	-0.886689483
Bank Central Asia Tbk.	2.803730449
PT Allo Bank Indonesia Tbk.	2.501868911
Bank KB Bukopin Tbk	-0.608807740
Bank Mestika Dharma Tbk.	-0.008468417

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-0.487401719
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	-1.293951472
Bank Neo Commerce Tbk.	-0.074421678
Bank JTrust Indonesia Tbk.	-0.948945949
Bank Danamon Indonesia Tbk.	-1.067931011
Bank Pembangunan Daerah Banten Tk.	-0.411908228
Bank Ganesha Tbk.	-0.910826774
Bank Ina Perdana Tbk.	5.084148619
Bank Pembangunan Jabar dan Banten Tbk.	-0.698455435
Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	-0.765823025
Bank Bumi Arta Tbk.	0.034940646
Bank CIMB Niaga Tbk.	-0.891620753
Bank Sinar Mas Tbk.	-0.096009262
Bank of India Indonesia Tbk	0.024173265
Bank Mayapada International Tbk.	-1.163946107
Bank Mega Tbk.	0.734301697
Bank OCBC NISP Tbk	-1.071739734
Bank Nationalnobu Tbk	-0.022502781
Bank Pan Indonesia Tbk.	-0.930692336
Bank Panin Syariah Tbk	-0.694166430
Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk,	-1.037166324

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan model secara umum yang terbentuk yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y}_{it} = 1,8007250 + \hat{\beta}_{0i} + 0,0106562 X_{1it} - 0,0017123 X_{2it}$$

Berdasarkan model di atas, jika variabel profitabilitas (X_1) dan likuiditas (X_2) bernilai konstan maka nilai perusahaan sebesar 1,8007250%.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas, yaitu profitabilitas dan likuiditas, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yakni nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor.

Pertama, terdapat pengaruh lain yang lebih dominan. Nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh profitabilitas dan likuiditas, tetapi juga oleh faktor lain seperti kebijakan dividen, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, sentimen pasar, serta kondisi makroekonomi. Dalam hal ini, kemungkinan besar faktor-faktor tersebut memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan profitabilitas dan likuiditas.

Kedua, dalam sektor perbankan, elemen seperti risiko kredit, regulasi, dan stabilitas keuangan sering kali memiliki peran yang lebih signifikan dalam menentukan nilai perusahaan dibandingkan profitabilitas dan likuiditas. Selain itu, dalam beberapa situasi, investor cenderung mempertimbangkan aspek lain, seperti reputasi perusahaan, inovasi produk, serta strategi bisnis jangka panjang. Akibatnya, hubungan antara kedua variabel ini dengan nilai perusahaan menjadi tidak signifikan.

SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu agar dapat memperluas wilayah atau sektor pada observasi data penelitian.

REFERENCES

- Aeni, N. A. N. N., dan Murwaningsari, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Investasi Hijau Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3135:3148
- Agustiani, K. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Dalam Memenuhi Kewajiban Pada Pt.Mestika Sakti Medan.
- Ambarwati, J., dan Vitaningrum, M.R. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 127:130.
- Anggasta, G. & Rousilita, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dividen Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 586 - 593
- Badriah, M. & Doni, M. (2018). Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Lengayang. 1-11
- Dwiputra, T. & Viriani. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 982 - 990
- Gujarati, N. D. 2012. Dasar-Dasar Ekonometrika. Jakarta: Salemba Empat.
- Hermawan, A. & Putri, R. T. (2015). Nilai Perusahaan dan Kebijakan Deviden. Bandung: *Mer-C Publishing*
- Hidayat, I. & Khusnul, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10 (1), 1-8
- Hidayat, W. W. (2018). Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 10 (2), Hal 333-348
- Iman, C., Sari, F. N., dan Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(2), 191-198.
- Irnawati, J. (2021). Nilai Perusahaan dan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan *Contruction and Engineering* Pada Bursa Efek Singapura. Purwokerto Selatan: *CV. Pena Persada*.

- Jannah, S. M., dan Yuliana, I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 9(3), 219-234.
- Jaya, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16, 38-44.
- Kosmaryati, Chandra, A.H., Isfhani, R.N., dan Edy, W. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia Tahun 2011-2016 dengan Regresi Data Panel. *Indonesian Journal of Applied Statistics*.
- Lubis, I. L., Bonas, M. S. & Hendro, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 3 (3), 458-465.
- Malik, M. I. (N.D.). Analisis Rasio Likuiditas Pada Pt. Melati Makassar. 115–123.
- Mayangsari, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4).
- Mellolo, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Studi Industri Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021).
- Murniati, M. P. Dkk. (2013). Alat-Alat Pengujian Hipotesis. Semarang: Unika Soegijapranata.
- Ningrum, E. P. (2022). Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi). Indramayu: Penerbit Adab.
- Novari, P. M., dan Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate (*Doctoral dissertation, Udayana University*), 5(9). ISSN: 2302:8912.
- Okiawati, E. D., & Nurhayati, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10 (2). Hal 196-209
- Pohan, H. T., Noor, I. N., & Bhakti, Y. F. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai. *Jurnal Akuntansi Trisakti* 5(1), 41–52.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Efek Moderasi Kebijakan Dividen Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. 5(2), 173–180.
- Rahayu. (2020). Kinerja Keuangan Perusahaan. Jakarta: Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama).
- Rusmana, O., dan Purnaman, S. M. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 22(1), 42:52.
- Saputri, C. K., dan Giovani, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.
- Septiawati, R., Yuniarti, D., dan Purnamasari, I. (2015). Pemodelan Regresi Variabel Moderasi dengan Metode *Sub-Group*. *Jurnal Eksponensial*, 6(2), 153-162.
- Setiawan, E. (2022). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Asset Serta Pengaruhnya Terhadap Leverage Pada Perusahaan. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Siswanto, Ely. (2019). Buku Ajar Manajemen Dasar. Malang: Universitas Negeri Malang
- Sofiatin, D. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 47-57.
- Sukamulja, S. (2019). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. *Penerbit Andi*.
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1-12
- Susanti, R. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. 1–137.
- Suwardika, I. N. A., dan Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248-1277.

- Zubir, F. (2017). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Volatilitas Pendapatan dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Moderating Pada Saham JII Di BEI. *Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship*, 2(1), 2477:0574.
- Widarjono, dan Agus. (2005). *Ekonometrika Teori dan Aplikasinya*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonesia.